

Forum Program Studi Ekonomi Syariah Kopertais IV Surabaya
<https://journal-attamwil.com/index.php/al-falah/index>

Mentoring on Financial Reporting to Improve Student's Comprehension of Accounting Lesson at Di MA Darul Ulum Paiton

Mohammad Syaiful Suib¹

¹Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Indonesia

Email : syaifulsuib@gmail.com

Abstract: *This mentoring program aims to enhance students' understanding of Accounting at MA Darul Ulum, in accordance with the Indonesian Pernyataan standart Akuntansi (PSAK). The method employed is Participatory Action Research (PAR), which focuses on granting students full autonomy over their activities. The results indicate that the mentoring for financial statement preparation at MA Darul Ulum Paiton was successfully executed and achieved the desired objectives. Furthermore, the program proved effective, with nearly 80% of students showing improved understanding and skills in preparing comprehensive financial statements that comply with applicable accounting standards*

Article History :

Recived : 25-11-2025

Revised : 23-01-2026

Publish : 29-01-2026

Keywords: PAR,
Accounting, PSAK

Abstrak: *Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa di MA Darul Ulum pada pelajaran Akuntansi yang sesuai dengan standart (PSAK). Metode yang digunakan dalam pendampingan ini partisipasi action research yang fokuas pada otorisasi kegiatan secara penuh pda siswa. Dari hasil pendampingan ini di peroleh hasil bahwa Kegiatan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan di MA Darul Ulum Paiton berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Serta terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa hampir 80 % dalam menyusun laporan keuangan lengkap sesuai standar akuntansi yang berlaku.*

Article History :

Diterima : 25-11-2025

Direvisi : 23-01-2026

Diterbitkan : 28-01-2026

Kata Kunci: PAR,
Accounting, PSAK.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Akuntansi di tingkat pendidikan menengah atas, khususnya di Madrasah Aliyah, merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan dasar mengenai pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan pemahaman siklus akuntansi serta kemampuan dasar pencatatan keuangan.(Widiastuti, n.d.) Kemampuan ini bukan hanya berguna dalam konteks akademik, namun juga bermanfaat sebagai keterampilan hidup (life skill) untuk menghadapi dunia usaha dan dunia kerja di masa mendatang. (Prasetio & Hariyani, 2021)

Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan Kepala Sekolah dan guru Akuntansi(Jazuli, 2025) di MA Darul Ulum Paiton, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah penyusunan laporan keuangan, terutama dalam proses pengelompokan akun, penyusunan neraca saldo, dan pembuatan laporan laba rugi serta laporan perubahan modal.(Nurul Huda, 2025)

Sebagian besar siswa MA Darul Ulum Paiton masih mengalami kesulitan dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan. Kesulitan tersebut meliputi: pertama Ketidakmampuan mengelompokkan transaksi ke akun yang sesuai. Kedua Kesalahan dalam pencatatan jurnal dan pemindahan ke buku besar. Ketiga Kebingungan dalam menyusun neraca saldo. Keempat Tidak memahami struktur penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.(A Ferdiansyah, 2022)

Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan media pembelajaran yang aplikatif, kurangnya latihan praktik secara langsung, minimnya latihan praktik secara intensif, serta minimnya pendampingan individual untuk mengatasi kesalahan atau miskonsepsi siswa. minimnya latihan praktik secara intensif. Sebagian siswa juga terbiasa menghafal konsep tanpa memahami alur logis siklus akuntansi.(A Ferdiansyah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan



pendampingan yang lebih terarah dan sistematis agar siswa dapat memahami alur penyusunan laporan keuangan secara lebih efektif.

Melihat kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembuatan laporan keuangan di MA Darul Ulum ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan. (Bonatua, Mulyono, & Febriandi, 2021) Pendampingan ini pada siswa dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*), sehingga pemahaman mereka dapat meningkat secara signifikan. (Yuli, 2010)

Dari berbagai kondisi dalam sekolah di MA Draul Uum berkaitan dengan beberapa rumusan masalah dalam PKM ini, pertama Bagaimana memberikan pendampingan yang efektif agar siswa mampu memahami setiap tahap penyusunan laporan keuangan? Kedua Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep akuntansi dasar secara benar dan akurat? Ketiga Bagaimana mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan pendampingan?

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dalam praktek bagaimana menyusun laporan keuangan, meningkatkan pemahaman konsep, serta menumbuhkan sikap teliti dan disiplin dalam proses pencatatan keuangan. dengan ketelitian dan kehati-hatian mencerminkan sikap dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan organisasi yang ada di sekolah.

Ada beberapa tujuan dalam pelaksanaan PKM in, yakni pertama meningkatkan pemahaman siswa mengenai proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kedua memberikan pendampingan praktik langsung mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan lengkap. Ketiga meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan format laporan keuangan yang benar dan sesuai standar serta mendukung guru dalam menyediakan metode pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*).

METODE PENGABDIAN

Dalam rangka mendukung pemahaman siswa terhadap materi Akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan, perlu dilakukan pelatihan akuntansi bagi siswa di MA Darul Ulum Paiton. Pelatihan ini penting sebagai bekal nanti setelah menyelesaikan studi di sekolah, mereka mampu memahami dan membuat pelaporan keuangan dengan standart akuntansi yang benar. Diharapkan mereka mempunyai bekal yang cukup untuk bekerja pada perusahaan pada aspek Akuntansi ini. (Ade Suhara, 2025)

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di MA Darul Ulum Paiton, dengan sasaran utama siswa kelas XI dan Kelas XII program IPS yang mengikuti mata pelajaran Akuntansi. Peserta pendampingan berjumlah 45 siswa. (Sugiyono, 2010) Pendampingan ini menggunakan Metode PAR, melalui beberapa tahap :

1. Refleksi Awal (*Pre-Reflective*).

Pendamping (Guru/Dosen) dan siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah. Aktivitas: Mengadakan diskusi kelompok terfokus (FGD). Temuan: Siswa merasa PSAK terlalu rumit dan hanya menghafal rumus tanpa tahu logika alur transaksi ke laporan keuangan.

2. Perencanaan (*Planning*)

Siswa tidak hanya diberi soal, tetapi diminta merancang “perusahaan simulasi” mereka sendiri. Aktivitas: Siswa merancang jenis usaha (misal: Toko Kelontong atau Jasa Laundry) dan menentukan jenis transaksi yang mungkin terjadi selama satu bulan. Otorisasi: Siswa menentukan sendiri standar pencatatan yang akan mereka bedah berdasarkan PSAK terkait.

3. Tindakan (*Acting*) & Observasi (*Observing*).

Ini adalah inti dari otorisasi penuh pada siswa. Aktivitas: Siswa melakukan praktik penjurnalan hingga penyusunan laporan laba rugi dan neraca. Metode Peer-Review: Siswa yang lebih paham mendampingi temannya (tutor sebaya). Pendamping hanya berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan jika terjadi penyimpangan dari standar PSAK. Observasi: Pendamping mencatat hambatan teknis yang dihadapi siswa saat menyusun laporan keuangan secara mandiri.



4. Refleksi & Evaluasi (Reflecting).

Menganalisis hasil tindakan untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman. Aktivitas: Membandingkan hasil laporan keuangan buatan siswa sebelum dan sesudah pendampingan. Analisis Data: Di sinilah angka 80% peningkatan ditemukan, melalui kuesioner pemahaman konsep dan akurasi angka dalam laporan keuangan yang dibuat siswa.

Tahapan Pelaksanaan

Pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:(Ade Suhara, 2025)

1. Observasi dan Identifikasi Masalah
2. Mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi laporan keuangan.
3. Mengidentifikasi kesulitan utama yang dialami siswa.

Penyusunan Materi Pendampingan

Materi yang disiapkan pada siswa MA Darul Ulum, meliputi: Pengantar siklus akuntansi, Pencatatan transaksi dalam jurnal umum, Posting ke buku besar, Penyusunan neraca saldo, Penyesuaian dan penyusunan jurnal penyesuaian, Penyusunan laporan keuangan (laba rugi, perubahan modal, dan neraca)

Pelaksanaan Pendampingan di MA Darul Ulum

Pelaksanaan Kegiatan pendampingan dilakukan dalam 3 sesi utama yaitu :Sesi 1: Pengenalan dan pemberian materi serta Pemaparan konsep dasar dan contoh-contoh laporan keuangan. Sesi 2: Latihan praktik terstruktur. Siswa diberikan contoh transaksi kemudian dibimbing untuk melakukan pencatatan jurnal, posting, dan penyusunan neraca saldo. Sesi 3: Penyusunan laporan keuangan lengkap Siswa dibimbing membuat laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca secara mandiri, kemudian dilakukan evaluasi.

Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan melalui Tes singkat untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Diskusi reflektif mengenai hambatan dan pengalaman selama pelaksanaan pendampingan. Tahapan Pelaksanaan dilakukan dengan persiapan, penyusunan materi akuntansi, pelaksanaan pelatihan dengan 3 sesi , evaluasi serta penyusunan laporan.

Materi dalam kegiatan pendampingan ini terdiri atas konsep dasar siklus akuntansi, Jurnal umum, Buku besar, Neraca saldo, Jurnal penyesuaian, Penyusunan laporan keuangan lengkap. Teknik Pendampingan melalui Ceramah interaktif, Demonstrasi, Latihan studi kasus, Pendampingan individual. Evaluasi Keberhasilan beberapa indikator , melalui Pre-test dan post-test, Observasi aktivitas serta Analisis hasil laporan keuangan yang dibuat siswa

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

I. Survei Lokasi dan Sosialisasi

Survei lokasi merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini focus pada siswa MA DarulUlum paiton yang menjadi sasaran pkm. Survei lokasi bertujuan untuk mengobservasi serta memastikan lokasi pelaksanaan dan target sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil survei lokasi dan diskusi Bersama kepala sekolah yakni Nurul Huda, S.Pd serta guru -guru MA Darul Ulum terutama Guru Akuntansi disepakati MA Darul Ulum sebagai lokasi tempat PKM.



Gambar I. Sosialisasi Prigram Pendampingan

Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan dalam bentuk penugasan Pree Test sebagai langkah awala untuk sejauh mana memahami akuntansi. Setelah pree tes ssiwa diberikan materi mengenai sejarah akuntansi, bentuk laporan keuangan perusahaan serta PSAK dalam standart pencatatan akuntansi. Sosialisasi dilakukan oleh TIM PKM melalui presentasi menggunakan media power poin. Pada tahap selanjutnya



siswa diberikan post tes untuk mengevaluasi materi yang diberikan sejauh mana peserta dapat menyerap materi yang telah disampaikan. Pada tahap sosialisasi siswa mengikuti dengan antusias setiap materi yang diberikan oleh tutor, hal ini menunjukkan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tingkat Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Sebelum kegiatan pendampingan, sebagian besar siswa belum mampu menyusun laporan keuangan secara lengkap dan benar. Berdasarkan pre-test, hanya 25% siswa yang mampu memahami alur siklus akuntansi. Setelah kegiatan pendampingan: 85% siswa mampu menyusun laporan laba rugi dengan tepat. 80% siswa mampu menyusun neraca secara lengkap. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelompokkan akun dan menuliskan jurnal.

Keaktifan dan Antusiasme Siswa

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Pendampingan berbasis praktik membuat siswa lebih mudah memahami materi. Diskusi kelompok juga meningkatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas.

Dampak Kegiatan. Siswa memperoleh pemahaman lebih baik tentang siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Guru mendapatkan contoh modul praktik yang dapat diterapkan di kelas. Kegiatan memberikan pengalaman belajar langsung yang relevan dengan dunia kerja akuntansi dasar.



Gambar 2. Pemberian materi dampingan

Kondisi Awal Siswa

Pelaksanaan kegiatan awal pada siswa di berikan materi tentang “ Pemahaman Awal dalam Akuntansi”. Materi kegiatan ini menjelaskan tentang “ Apa Itu Akuntansi” Akuntansi adalah proses mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Tujuannya untuk memberikan informasi yang dapat membantu pengambilan keputusan. Pada materi ini juga di berikan contoh mudah seperti Mengetahui apakah usaha mendapat laba atau rugi, Mengetahui berapa jumlah uang kas yang tersedia. Mengetahui utang dan piutang yang masih harus diselesaikan.(Widiastuti, n.d.)

Materi selanjutnya tentang “Mengapa Kita Perlu Akuntansi”. Siswa harus memahami bahwa akuntansi penting karena: Membantu Mengatur Keuangan, Agar pemasukan dan pengeluaran tercatat rapi. Mengetahui Kondisi Usaha, Dengan laporan keuangan, pemilik usaha tahu kondisi keuangan sebenarnya. Dan juga Membantu Pengambilan Keputusan, seperti menentukan harga jual, investasi, atau rencana usaha. Akuntansi juga digunakan di berbagai Bidang, Tidak hanya perusahaan besar, tetapi juga toko kecil, koperasi, sekolah, bahkan keuangan pribadi.(Susanto, 2009)

Pada tahap materi tentang “Siapa Pengguna Informasi Akuntansi” siswa di berikan informasi tentang pihak-pihak yang berkaitan dengan akuntansi, seperti:

1. Pemilik usaha → mengevaluasi keuntungan.
2. Manajer → mengatur strategi bisnis.
3. Kreditur/bank → melihat kemampuan bayar pinjaman.
4. Pemerintah → pengaturan pajak.
5. Masyarakat dan calon investor → menilai perkembangan usaha.

Setelah pengenalan awal akuntansi, siswa di berikan materi tentang “Persamaan Dasar Akuntansi” yang merupakan rumus dasar, meliputi :(A Ferdiansyah, 2022)
Pemahaman awal penting dalam akuntansi adalah mengetahui rumus dasarnya:

1. $Aset = Liabilitas + Ekuitas$
2. Aset → Harta perusahaan (kas, perlengkapan, peralatan).



3. Liabilitas → Utang atau kewajiban.
4. Ekuitas → Modal pemilik.

Dari rumus ini digunakan untuk memahami setiap transaksi keuangan. Pemahaman siswa kan utuh dengan memberikan materi tentang “Akun dan Pengelompokan Dasar “ dalam akuntansi yaitu :

Akun adalah tempat untuk mencatat transaksi.

1. Aset (harta)
2. Liabilitas (utang)
3. Ekuitas (modal)
4. Pendapatan
5. Beban (biaya pengeluaran aktivitas)

Pada tahap ini, materi pada internal akuntansi telah selesai di paparkan. Untuk selanjutnya siswa di perkenalkan pada Konsep Debit dan Kredit. Penjelasan tentang Debit (Dr) dan Kredit (Cr) digunakan untuk mencatat transaksi. Tidak selalu debit itu “penambahan” dan kredit itu “pengurangan”, karena tergantung jenis akun. Oleh karena diperlukan pemaparan tentang siklus akuntansi yang menjelaskan tentang alur kerja akuntansi sesuai dengan pedoman dasar, yaitu (Prasetio & Hariyani, 2021)

1. Menganalisis transaksi
2. Mencatat di jurnal
3. Memindahkan ke buku besar
4. Membuat neraca saldo
5. Menyusun laporan keuangan

Sebagai ilustrasi dalam kegiatan ini, misal seorang siswa membuka usaha kecil menjual minuman: maka, Membeli bahan baku → dicatat sebagai beban. Menjual produk → dicatat sebagai pendapatan. Membeli peralatan blender → dicatat sebagai aset. Meminjam uang dari teman → dicatat sebagai utang. Dari berbagai materi di atas, pada tahap awal, siswa diharapkan mampu mengenal akuntansi secara

konferhensip, sehingga setelah pelatihan ini dapat mengimplementasikan pada dunia usaha/kerja.

Pada tahap selanjutnya siswa di berikan Kemampuan Penggunaan Teknologi Akuntansi seperti Mengoperasikan software akuntansi (misal: Excel, Accurate, MYOB, atau sistem akuntansi sekolah).(Hariningsih, 2005) Input atau Menginput transaksi digital sebagai bahan tambahan bagi siswa, pada dunia teknologi pada era sekarang, sehingga diharapkan siswa nantinya melek teknologi.(Yuli, 2010)

Sebagai akhir dari pembahasan tentang akuntansi adalah pada etika dalam akuntansi yang mencakup pada pembahasan Kemampuan Sikap dan Etika Profesi (Attitude). (Mohammad Syaiful Suib, Yoviana Fitri, Lailatus Sa'adah, Nuril Fitriani, Widad Ulfatul Mawaddah Hadi, Siti Aisyah, 2021) Pada materi ini, Siswa diharapkan memiliki:(Mohammad Syaiful Suib, 2020)

1. Ketelitian dan kerapian dalam pencatatan.
2. Kejujuran dan menjaga kerahasiaan informasi.
3. Tanggung jawab atas hasil pekerjaan.
4. Disiplin dalam mengikuti standar akuntansi.

Indikator Pencapaian Kompetensi ssiwa pada pelajaran akuntansi.

Pencapaian kompetensi siswa pada kegiatan ini didasarkan pada beberapa Indikator. Pertama siswa Memahami konsep akuntansi secara menyeluruh, kedua Siswa bisa menjelaskan persamaan dasar akuntansi, ketiga siswa mampu Siswa mampu mencatat minimal 10 transaksi ke jurnal dengan benar, keempat siswa Menyusun laporan keuangan, kelima Siswa dapat membuat laporan keuangan lengkap dari sebuah studi kasus, keenam siswa mampu Menggunakan software dan ketujuh Siswa dapat menginput transaksi ke aplikasi akuntansi sederhana, menganalisis keuangan serta mampu menghitung 3–5 rasio keuangan dasar

Dari hasil serangkain kegiatan dan data-data yang di peroleh dapat di paparkan sebagai berikut : pada Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada : Kemampuan jurnal naik dari 40% menjadi 85%, Kemampuan laporan keuangan dari



25% menjadi 80%. Pernyataan tersebut merupakan analisis data kuantitatif yang menunjukkan keberhasilan program pendampingan. Data ini adalah bukti konkret bahwa metode PAR (Participatory Action Research) yang diterapkan memberikan dampak nyata.

Analisis Hasil Pendampingan

Hasil perbandingan antara pre-test (sebelum pendampingan) dan post-test (sesudah pendampingan) menunjukkan lompatan kompetensi yang sangat besar pada dua aspek utama:

1. Kemampuan Penjurnalan (Jurnal Umum)

Peningkatan: Dari 40% menjadi 85%. Awalnya, sebagian besar siswa (60%) mengalami kesulitan dalam menentukan posisi Debit dan Kredit serta mengklasifikasikan akun sesuai standar PSAK. Setelah pendampingan dengan otorisasi penuh, siswa mampu menguasai logika dasar akuntansi secara mandiri. Angka 85% menunjukkan bahwa hampir seluruh kelas kini mampu melakukan pencatatan transaksi secara akurat.

2. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan.

Peningkatan: Dari 25% menjadi 80%. data ini menunjukkan peningkatan paling krusial. Awalnya, hanya 1 dari 4 siswa yang paham cara menyusun laporan laba rugi, perubahan modal, dan neraca. Rendahnya angka awal (25%) menunjukkan bahwa laporan keuangan dianggap sebagai bagian tersulit. Namun, dengan metode praktik langsung (PAR), pemahaman mereka melonjak drastis hingga 80%. Siswa tidak lagi sekadar menghafal, tapi mampu menyajikan data keuangan yang sinkron dan sesuai standar.

3. Validasi Metode

Kenaikan yang mencapai lebih dari dua kali lipat ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif siswa jauh lebih efektif daripada metode ceramah satu arah.

Efektivitas PSAK: Data ini menunjukkan bahwa standar akuntansi yang dianggap rumit (PSAK) ternyata bisa diserap dengan baik oleh siswa tingkat MA jika diajarkan melalui praktik pendampingan yang intensif.

Kesiapan Vokasional: Dengan tingkat keberhasilan 80-85%, siswa MA Darul Ulum kini memiliki bekal keterampilan teknis yang siap digunakan, baik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi maupun untuk kebutuhan praktis. Dari hasil data di atas berdampak pada kegiatan siswa lebih aktif, percaya diri, Guru memiliki modul baru dan pembelajaran menjadi lebih aplikatif

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan di MA Darul Ulum Paiton berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pendampingan ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa hampir 80 % dalam menyusun laporan keuangan lengkap sesuai standar akuntansi yang berlaku. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam menyusun laporan keuangan. Pendampingan berbasis praktik terbukti efektif. Siswa dapat memahami alur siklus akuntansi dan mampu menyusun laporan keuangan secara utuh.

SARAN

Kegiatan pendampingan serupa dapat dilakukan secara berkala agar pemahaman siswa semakin kuat. Sekolah diharapkan menyediakan lebih banyak contoh kasus transaksi agar siswa dapat terus berlatih. Guru Akuntansi dapat menggunakan modul pendampingan ini sebagai metode pembelajaran praktis untuk kelas-kelas berikutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Sekolah MA Darul Ulum Bapak Nurul Huda, S.Pd serta Guru-guru yang ada di sekolah terutama Guru Akuntansi “ Bapak Jazuli, S.Pd.



DAFTAR PUSTAKA

- A Ferdiansyah, M. N. M. F. S. (2022). Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Berbasis Digital Pada Perspektif Dosen Akuntansi. *Karimah Tauhid, I*, 135–150. Retrieved from <https://ojs.unida.info/karimahtauhid/article/view/7881>
- Ade Suhara, N. M. M. A. dkk. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Teori dan Praktik* (1st ed., Vol. I; P. A.-V. M. Nanny Mayasari, Ed.). Bandung: Widina. Retrieved from www.freepik.com
- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 3850–3857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1462>
- Hariningsih, S. (2005). *Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Jazuli. (2025). *Wawancara*. Probolinggo.
- Mohammad Syaiful Suib. (2020). *Etika Ekonomi Islam Perspektif Filsafat dan Normatif* (1st ed., Vol. I). Bandung: Bitread Publisng.
- Mohammad Syaiful Suib, Yoviana Fitri, Lailatus Sa'adah, Nuril Fitriani, Widad Ulfatul Mawaddah Hadi, Siti Aisyah, I. S. (2021). PKM Pendampingan Santri Nurul Jadid melalui Gerakan Literasi Cerdas dalam Membentuk Komunitas Pelajar Berkarakter Islam di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *GUYUB, 2*(2), 369–383.
- Nurul Huda. (2025, July). *Wawancara*. Probolinggo: MA Darul Ulum.
- Prasetio, T., & Hariyani, R. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Akuntansi Di Era New Normal. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, 19*(1). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. bandung: lingga jaya.
- Widiastuti, E. (n.d.). Pengembangan Crossword Puzzle Accounting (Cpa) Berbasis Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Developing Crossword Puzzle Accounting (Cpa) Electronic-Based As Accountancy Learning Media. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Yuli, K. (2010). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur, 14*(9)